

TAREKAT DAN MODAL SOSIAL
*(Studi tentang Tradisi Selasan dalam Komunitas Tarekat Sya'ziliyah
Watucongol Gunungpring Muntilan Magelang)*



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakara
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Rian Jon El Faza

NIM : 00540024

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : Rian Jon El Faza
NIM : 00540024
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Tambakan RT. 07 RW. 05; Sedayu, Muntilan, Magelang
Telp./Hp : (0293) 5509169/081392442222
Judul Skripsi : **Tarekat dan Modal Sosial**
(Studi tentang Tradisi Selasan dalam Komunitas
Tarekat Syaziliyah Watucongol Gunungpring
Muntilan Magelang)

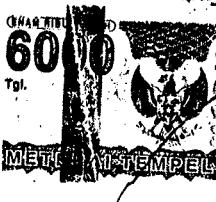
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiyah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiyah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2007

Saya yang menyatakan,

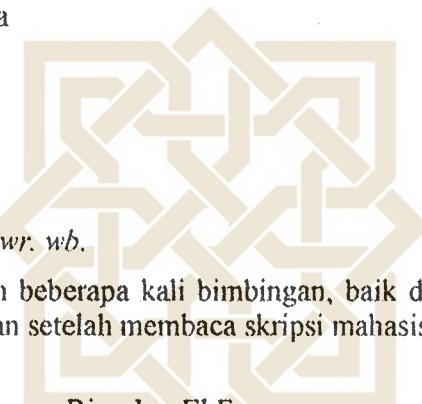

Rian Jon El Faza
NIM: 00540024

Drs. Moh. Damami, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 30 Agustus 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta



Assalamu 'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

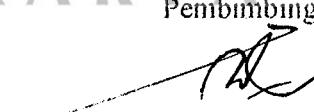
Nama Mahasiswa	:	Rian Jon El Faza
NIM	:	00540024
Jurusan	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	Tarekat dan Modal Sosial (Studi tentang Tradisi Selasan dalam Komunitas Tarekat Sya'ziliyah Watucongol Gunungpring Muntilan Magelang)

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP.150202822



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1233/2007

Skripsi dengan judul : *TAREKAT DAN MODAL SOSIAL (Studi tentang Tradisi Selasan dalam Komunitas Tarekat Syaziliyah Watucongol Gunungpring Muntilan Magelang)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Rian Jon El Faza
2. NIM : 00540024
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Sosiologi Agama (SA)

Telah dimunaqosahkan pada hari Kamis, 20 September 2007 dengan nilai 89,66 / A- dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Dr. Syaiful Nur, M.A.
NIP. 150236146

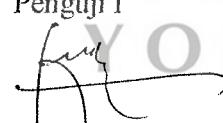
Sekretaris Sidang


Munawar Ahmad, S.S., M.Si
NIP. 150321646

Pembimbing merangkap Penguji

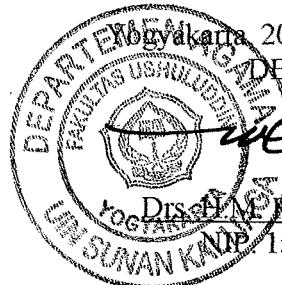

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Penguji I


Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 150227903

Penguji II


Masroer, S.Ag., M.Si
NIP. 150368354



MOTTO



“Dan bahwasanya jika lalu mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rizki yang banyak).”
(Q.S. al-Jinn [72]: 16)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



UIN “Dengan segenap cinta,
Kupersembahkan karya ini kepada
kedua orangtuaku: Aby Drs. Sarjono & Ummy Delfri Emilia Nansati,
ketiga adik-adikku tercinta:
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ade Isna Waladi, Rahma Anisa, Rheina Putri Aziza
Nenek Nurhaida Nansati,
Pamanda Muhammad Agus Tri Irianto, Muhammad Agus Tri Haryanto
Karyaku adalah do'amu, karyaku adalah jerih payahmu.”

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

HURUF ARAB	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	H{	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Kh-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es? Ye
ص	sad	S{	es dengan titik di bawah
ض	dad	D{	de dengan titik di bawah
ط	ta	T{	te dengan titik di bawah
ظ	za	Z{	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma di atas
غ	ghain	G	Ge
ف	fa	F	Ef

ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

TANDA VOKAL	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fath{ah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	D{ammah	u	U

b. Vokal Rangkap:

TANDA	Nama	Huruf Latin	Nama
ᬁ	Fath{ah dan ya	Ai	a-i
ᬁ	Fath{ah dan wau	Au	a-u

Contoh:

كيف → *kaifa* حول → *hifaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

TANDA	Nama	Huruf Latin	Nama
‘	Fath{ah dan alif	-	a dengan garis di atas
‘	Fath{ah dan ya	-	a dengan garis di atas
‘	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
,	D{ammah dan wau	-	u dengan garis di atas

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segala karunia dan rahmat-Nya kepada kita semua. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi akhir zaman, Muhammad Saw., kepada keluarga, dan para sahabat beliau.

Salah satu tugas akhir yang diemban mahasiswa adalah skripsi. Selain sebagai persyaratan akademis guna meraih gelar sarjana, skripsi merupakan media yang sangat tepat untuk menyalurkan segala kegelisahan intelektual selama duduk di bangku kuliah. Skripsi merupakan akumulasi dari pencapaian keilmuan mahasiswa di dunia akademis. Dalam menyusun skripsi mahasiswa dituntut untuk berpikir serius, berdiskusi, membaca dengan kritis, dan menulis dengan tekun dan teliti. Jika tidak demikian, berhenti di tengah jalan adalah hal yang tidak mustahil. Penulis sangat bersyukur dengan pertolongan Allah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Tarekat dan Modal Sosial (Studi tentang Tradisi Selasan dalam Komunitas Tarekat Syaziliyah Watucongol Gumungpring Muntilan Magelang)**".

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada seluruh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, handai-taulan, sanak-famili dan rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, moril maupun materiil, sehingga atas izin-Nya tugas berat ini terasa lebih ringan. Penulis patut mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya secara khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. M. Fahmi Muqaddas, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
3. Bapak Drs. M. Soehada, S.Sos, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin
4. Bapak Drs. Chumaidi Syarif Romas, M. Si, selaku Pembimbing Akademik yang setia membimbing penulis hingga paripurna

5. Bapak Drs.Moh.Damami, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi penulis yang dengan teliti membaca dan membenahi lembar demi lembar skripsi ini
6. Seluruh dosen jurusan Sosiologi Agama
7. K.H. Ahmad Abdul Haq Dalhar, Mursyid Tarekat Sya'ziliyah Watucongol
8. Aba & Umi yang senantiasa memberikan dukungan, baik moril maupun materiil, dan tidak bosannya menanyakan perkembangan skripsi penulis
9. Rekan-rekan yang tergabung dalam komunitas GASANDRO, PW IPNU Jawa Tengah, PC IPNU Magelang, DPD KNPI Magelang, GNPK Magelang, DPD PPMI Jawa Tengah
10. Keluarga besar MTs Ma'arif 2 Muntilan

Penulis yakin skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Semoga Allah memberikan kesempatan kepada penulis untuk segera menyempurnakan kekurangan-kekurangan tersebut. Harapan penulis, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi kalangan akademis khususnya dan masyarakat pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 30 Agustus 2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rian Jon El Faza

ABSTRAK

Tarekat adalah bagian tak terpisahkan dari sisi esoteris ajaran Islam. Banyak sekali aliran tarekat dalam dunia Islam yang berkembang di Indonesia, diantaranya Tarekat Sya'iliyah. Tarekat ini memperoleh sambutan yang luar biasa di berbagai daerah di Indonesia, seperti di daerah Watucongol Gunungpring Muntilan Magelang. Tarekat ini mulai berkembang sejak masa K.H. Dalhar. Tarekat yang sekarang dipimpin oleh *mursyid* K.H. Ahmad Abdul Haq, penerus K.H. Dalhar mengadakan berbagai kegiatan rutin tarekat, diantaranya *Selasan*. Tradisi *Selasan* telah berkembang sejak masa K.H. Abdurro'uf yang sejaman dengan Pangeran Diponegoro. Tradisi *Selasan* melibatkan masyarakat luas dari berbagai kalangan pecinta tarekat. Kegiatan ini berisi pembacaan amalan-amalan tarekat, seperti membaca Surat al-Fathihah, Shalawat Munjiyat, Shalawat an-Nariyah, Shalawat Ummi, dan tahlil kemudian diteruskan dengan pengajian umum. Dengan keterlibatan masyarakat luas dalam acara ini, meniscayakan adanya komunikasi efektif antar jamaah sehingga memungkinkan terbentuk jaringan sosial dalam acara ini. Oleh sebab itu, sangat penting melihat tradisi ini dari sisi perannya sebagai modal sosial.

Ada dua hal yang ingin dijawab dari penelitian ini, yaitu bagaimana pelaksanaan tradisi *Selasan* yang ada di Tarekat Sya'iliyah Watucongol dan bagaimana tradisi ini sebagai modal sosial yang efektif demi terwujudnya *civil society*.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipergunakan sebagai sarana interpretasi yang utama untuk memahami arti dari ekspresi-ekspresi keagamaan yang bersifat subyektif seperti pengalaman-pengalaman, pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan maksud-maksud dari seorang *mursyid* Tarekat Sya'iliyah Watucongol dan anggotanya. Tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah untuk menangkap lebih dalam dan intensionalitas dari data religius *Mursyid* Tarekat Sya'iliyah dan anggotanya yang merupakan ekspresi-ekspresi dari pengalaman religius.

Tradisi *Selasan* adalah acara rutin mingguan Tarekat Sya'iliyah Watucongol di bawah *mursyid* K.H. Ahmad Abdul Haq. Acara ini dihadiri oleh kurang lebih seribu peserta dari berbagai kalangan dan berbagai daerah yang ada di pulau Jawa. Banyak sekali jamaah yang berasal dari kalangan petani, pedagang, PNS, politikus, nelayan dan lain sebagainya. Mereka ada yang datang dari dalam Magelang sendiri dan ada yang datang dari luar Magelang. Tradisi *Selasan* ini berfungsi sebagai *social bounding* dilihat dari beberapa indikator, yaitu dari sisi kepemimpinan diantaranya *mursyid* dan kesamaan ritual. Demikian juga, *Selasan* bisa sebagai *social bridging* dilihat dari perannya menjembatani kepentingan-kepentingan individu-individu dalam memobilisasikan sumber daya yang mereka punyai agar lebih efektif. *Selasan* sebagai *social linking* dengan membentuk jaringan dari lintas institusional sehingga sumber daya dalam jamaah bisa dikembangkan dengan maksimal. Dengan potensi inilah, *Selasan* menjadi modal sosial yang kuat untuk mendukung terwujudnya *civil society*.

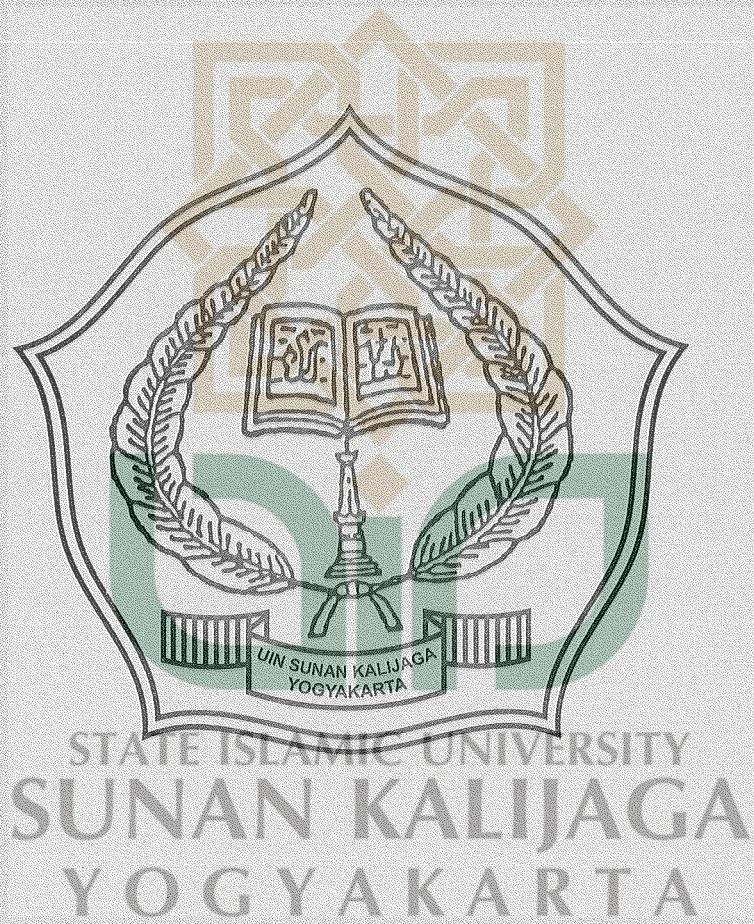
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II: AGAMA SEBAGAI MODAL SOSIAL	25
A. Pengertian Modal Sosial	25
B. Bentuk-bentuk Modal Sosial	33
1. <i>Social Bounding</i>	33
2. <i>Social Bridging</i>	34
3. <i>Social Linking</i>	34
C. Agama Sebagai Modal Sosial	35
D. Modal Sosial dan <i>Civil Society</i>	42
BAB III: TRADISI SELASAN TAREKAT SYAŽILIHAY DI WATUCONGOL GUNUNGPRING MUNTILAN MAGELANG.....	45
A. Sejarah Perkembangan Tarekat Syažiliyah di Watucongol	45
1. Masuknya Tarekat Syažiliyah ke Watucongol	45
2. Periode Syeikh Dalhar Abdurrahman 1931-1957.....	49
3. Periode Syeikh Ahmad Abdul Haq 1959-2007	67
B. Tradisi Selasan Tarekat Syažiliyah di Pesantren Darussalam Watucongol Gunungpring Muntilan Magelang	74
1. Sejarah Tradisi Selasan di Pesantren Darussalam Watucongol	74
2. Prosesi Acara <i>Selasan</i> di Pesantren Darussalam Watucongol	76
3. Peserta dan Latar belakang	79

BAB IV: SELASAN SEBAGAI MODAL SOSIAL KOMUNITAS

TAREKAT SYAŽILIHAY WATUCONGOL	82
A. Sumber Daya Komunitas <i>Selasan</i> Tarekat Syažiliyah	
Watucongol sebagai Modal Sosial	82
B. Peran Tradisi Selasan Tarekat Syažiliyah Watucongol dalam	
Membangun Jaringan Sosial (<i>Social Network</i>)	
di Masyarakat	85
1. Peran Tradisi <i>Selasan</i> Tarekat Syažiliyah Watucongol	
dalam Membangun <i>Social Bounding</i>	85
2. Peran Tradisi <i>Selasan</i> Tarekat Syažiliyah Watucongol	
dalam Membangun <i>Social Bridging</i>	97
3. Peran Tradisi <i>Selasan</i> Tarekat Syažiliyah Watucongol	
dalam Membangun <i>Social Linking</i>	101
C. Peran <i>Selasan</i> Sebagai Modal Sosial dalam Membentuk	
<i>Civil Society</i>	104
BAB V: PENUTUP	108
A. Kesimpulan	
108	
B. Saran	
110	
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sehingga data-data didasarkan pada lapangan penelitian. Penelitian ini didahului dengan dengan pra-lapangan yang terdiri dari lima tahap, yaitu memilih lapangan penelitian, pre-survey, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini adalah tahap mengumpulkan data-data yang ada dilapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian disusun dengan maksud mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercukupan data tertentu sesuai dengan fokus masalah penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan sepanjang proses penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi ini dipergunakan untuk mengamati tingkah laku yang aktual. Selain itu penggunaan teknik ini untuk dapat memahami realitas *intrasubjective* dan *intersubjective* tradisi *Selasan* dalam konteks interpretasi komunitas tarekat. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau *depth interview* ini dilakukan dengan menggunakan *interview guide*. Panduan ini digunakan agar data terfokus pada karakteristik permasalahan yang memungkinkan diperoleh kejelasan

mengenai hal-hal utama yang paling menarik dan mendukung tujuan penelitian. Wawancara mendalam ini dilakukan kepada aktor-aktor tertentu dari komunitas tarekat ini seperti kepada Mursyid, dan beberapa anggota tarekat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam data-data yang bersifat audio-visual. Dokumentasi berupa dokumen bahan tulisan maupun dokumen film, baik mengenai kegiatan *Selasan* ataupun kegiatan kolektif jemaah tarekat lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong²³ adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan.

Analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data. Data-data yang terkumpul baik itu melalui hasil observasi, wawancara, maupun dari telaah dokumen, haruslah dianalisis dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya.

Muara dari kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang berhasil dimengerti berkenaan dengan sesuatu masalah yang diteliti, dari sinilah lahir kesimpulan yang bobotnya mendalam.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 10

Inti dari proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Pendekatan dalam penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi,²⁴ yaitu pendekatan menggunakan perbandingan sebagai sarana interpretasi yang utama untuk memahami arti dari ekspresi-ekspresi keagamaan seperti persembahan, upacara agama, makhluk gaib, dan lain-lain.

Asumsi dasar dari pendekatan ini bahwa bentuk luar dari ungkapan manusia mempunyai pola atau konfigurasi kehidupan dalam yang teratur, yang dapat dilukiskan kerangkanya dengan menggunakan metode fenomenologi.

Pendekatan ini mencoba menemukan struktur yang mendasari fakta keagamaan dan memahami makna yang lebih dalam, sebagaimana dimanifestasikan lewat struktur tersebut dengan hukum-hukum dan pengertian yang khas.

Bidang studinya meliputi fakta religius yang bersifat subyektif, seperti pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan maksud-maksud dari seseorang yang diungkapkan dalam tindakan-tindakan luar. Pemahaman beberapa ungkapan yang bersifat subyektif inilah yang membuat fakta menjadi sesuatu tindakan ibadah, bukan sekedar gerakan-gerakan tanpa makna.²⁵

²⁴ M. Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hlm. 42

²⁵ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1998), hlm. 88-92

Tujuan dari pendekatan fenomenologi ini adalah untuk menangkap lebih dalam dan intensionalitas dari data religius orang lain yang merupakan ekspresi-ekspresi dari pengalaman religius dan imannya yang lebih dalam.²⁶ Pendekatan ini mengungkap wilayah spiritual dan intelektual manusia, meskipun disadari batas-batasnya dalam tugas memasuki kedalaman pengalaman dari suatu jiwa religius.

Dalam konteks ini, pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang tepat untuk memahami tradisi Selasan dalam komunitas Tarekat Sya'ziliyah sebagai modal sosial untuk mewujudkan terciptanya *civil society*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua bagaimana agama menjadi modal sosial di masyarakat. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian modal sosial, bentuk-bentuk modal sosial, agama sebagai modal sosial, modal sosial dan *Civil Society*.

Bab ketiga mengulas pemahaman tentang tradisi *Selasan* yang ada di Tarekat Sya'ziliyah Watucongol. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sejarah

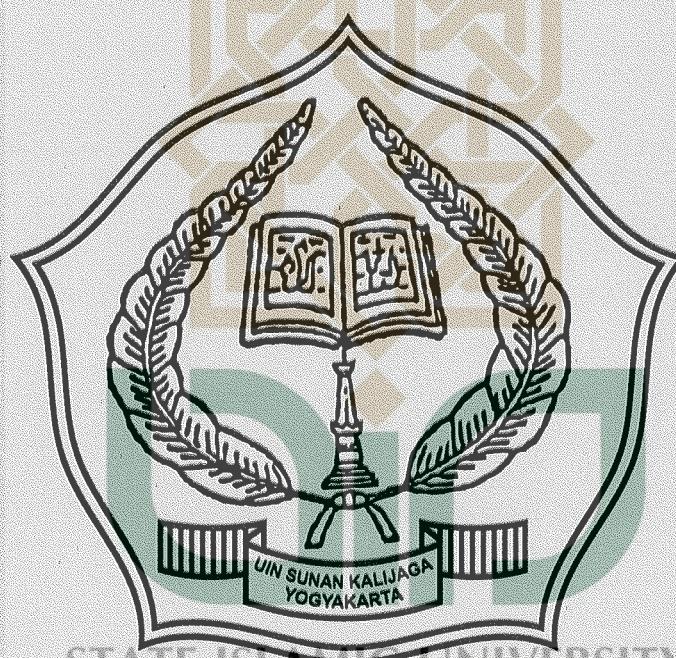
²⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Pemikiran Norman K. Denzin dan Egon Guba, dan Penerapannya* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001), hlm. 105-107

Tarekat Syaziliyah Watucongol dan pelaksanaan tradisi *Selasan* yang ada di Tarekat tersebut.

Bab keempat membahas bagaimana tradisi *Selasan* sebagai modal sosial bagi masyarakat. Di sini akan dilihat bagaimana tradisi *Selasan* memainkan perannya –dalam kategori Woolcock– sebagai *social bounding*, *social bridging*, dan *social linking* untuk mewujudkan *civil society*.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tradisi *Selasan* adalah acara rutin yang diselenggarakan oleh Tarekat Sya'iliyah Watucongol di Pesantren Darussalam Watucongol Gunungpring Muntilan Magelang Jawa Tengah yang dipimpin oleh mursyid tarekat K.H. Ahmad Abdul Haq atau Mbah Mad. Tradisi ini telah ada semenjak kepemimpinan Mbah Abdur Ro'uf yang hidup pada masa Pangeran Diponegoro. Tradisi ini kemudian diteruskan oleh Mbah Abdur Rohman, Mbah Dalhar dan saat ini dipimpin oleh Mbah Mad. Acara ini dihadiri oleh kurang lebih seribu peserta dari berbagai kalangan dan berbagai daerah yang ada di pulau Jawa. Banyak sekali jamaah yang berasal dari kalangan petani, pedagang, PNS, politikus, nelayan dan lain sebagainya. Mereka ada yang datang dari dalam kota Magelang sendiri dan ada yang datang dari luar kota Magelang seperti Jakarta, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Semarang dan lain sebagainya. Dalam acara *Selasan* dimulai dengan membaca Surat al-Fatihiyah, *shalawat munjiyat*, *shalawat an-nariyah*, *shalawat ummi*, dan *tahlil*. Setelah itu, diteruskan pengajian umum yang dipimpin oleh Mbah Mad sendiri. Dalam pengajian ini diselingi tanya jawab berbagai persoalan yang dihadapi oleh jamaah. Setelah selesai pengajian, banyak diantara jamaah yang menyempatkan berbagi pengalaman dengan berbincang-bincang dengan jamaah yang lain.

Dan ada sebagian dari mereka yang menyempatkan diri ziarah kubur ke Makam para pendahulu Tarekat Sya'ziliyah Watucongol yang berada di puncak Gunungpring.

2. *Selasan* Tarekat Sya'ziliyah Watucongol bisa dikatakan sebagai modal sosial dengan beberapa indikator, yaitu tradisi ini dari sisi sumberdaya jamaahnya menghimpun berbagai latarbelakang yang beragam, mulai dari latar belakang profesi, wilayah geografis, kelompok sosial ataupun yang lain. Mereka semua bertemu dalam satu komunitas yang sama sekali tidak membedakan latar belakang mereka. Oleh sebab itu, berdasarkan sumberdaya yang dimiliki oleh masing-masing anggota sangat potensial, jika mereka membangun jaring sosial yang lebih kuat. Tradisi *Selasan* di Tarekat Sya'ziliyah Watucongol ini berfungsi sebagai *social bounding* dilihat dari beberapa indikator, yaitu dari sisi kepemimpinan diantaranya *mursyid* dan kesamaan ritual. Demikian juga, *Selasan* bisa sebagai *social bridging* dilihat dari perannya menjembatani kepentingan-kepentingan individu-individu dalam memobilisasikan sumber daya yang mereka punyai untuk lebih efektif. *Selasan* sebagai *social linking* dengan membentuk jaringan dari lintas institusional sehingga sumber daya dalam jamaah bisa dikembangkan dengan maksimal. Dengan potensi inilah, *Selasan* adalah modal sosial yang kuat untuk mendukung terwujudnya *civil society*.

B. Saran

Sebenarnya penelitian mengenai tarekat menggunakan *partisipatory research*, artinya penulis terlibat langsung dalam kegiatan tarekat dengan menjadi bagian dari komunitas Tarekat Sya'ziliyah Watucongol.

Hal ini sebenarnya sudah penulis jalankan karena penulis juga sering mengikuti kegiatan ini, meskipun penulis belum bai'at. Akan tetapi, penulis akui bahwa penelitian tidak sampai pada *depth research* karena kekurangan perangkat metodologi yang penulis miliki. Oleh sebab itulah, penelitian senada seperti ini perlu ditindaklanjuti bagi pengembangan ilmu Sosiologi Agama pada khususnya dan pengembangan ilmu-ilmu sosial pada umumnya.

Sebagai suatu modal sosial, tradisi Selasan dalam komunitas Tarekat Sya'ziliyah Watucongol belum maksimal bagi terwujudnya *civil society* karena beberapa sebab yaitu:

Pertama, masih belum terciptanya solidaritas yang kuat antar elemen progresif dalam komunitas Tarekat Sya'ziliyah Watucongol untuk mewujudkan *civil society* karena masih belum pudarnya pengaruh primordialisme.

Kedua, belum terlihat jelas adanya platform umum (*common platform*) yang bisa dipakai oleh komunitas Tarekat Sya'ziliyah Watucongol secara bersama-sama. Gagasan-gagasan tentang Modal Sosial dan *civil society* yang dibangun belum benar-benar dimuarakan untuk kepentingan bersama tetapi hanya sekedar simbolisme dan retorika belaka.

Ketiga, masih lemahnya kepemimpinan kolektif dalam *civil society* secara kualitatif dan kuantitatif yang mampu menandingi pengaruh negara dan

pasar. Tetapi untuk elemen ketiga ini, agaknya relatif sudah mulai dapat teratasi, pada diri Mursyid Tarekat Syaziliyah Watucongol, K.H. Ahmad Abdul Haq Dalhar.

Keempat, masih kuatnya orientasi elitis dalam komunitas Tarekat Syaziliyah Watucongol, sehingga belum mampu mengulang simpati massa untuk memperkuat modal sosial demi terwujudnya *civil society*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haq Dalhar, Ahmad. *Durrah as-Salikin fi Dzikri Silsilah at-tariqah asy-Sya'ziliyah al-Mu'tabarah li Qutb ar-rabbani asy-Syeikh Abi al-Hasan asy-Sya'zili*. Magelang: PP. Darussalam Watucongol, 2002

Agama, Departemen. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: CV Toga Putra, 1996

Al Humami, Amich. *Modal Sosial untuk Rekonstruksi Aceh*. Jakarta: Direktorat Agama dan Pendidikan Bappenas, 2005

al-'Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulugh al-Maram*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1978)

al-Ghanimi al-Taftazani, Abu al-Wafa'. *Ibn 'Athaillah al-Syakandari wa Tashawwufuhu*. Kairo, Maktabah al-Anglu al-Mishriyyah, 1969

_____. *Sufi dari zaman ke Zaman*. Bandung: Pustaka, 1997

Ali Wafi, Muhammad. *Fiqh al-Lughah*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1987)

Arberry, A.J. *Tasawuf Versus Syariat: Memosisikan Tasawuf di Tengah Pertarungan Tradisi Islam*. Jakarta: Hikmah, 2000

Atjeh, Abu Bakar. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawwuf*. Solo: Ramadhani, 1996

Bardhan, Pranab K. *Research on Poverty and Development*. Washington DC: World Bank Press, 1995

Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama sebagai Realias Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1991

Bourdieu, Pierre. *The Forms of Capital*. Sorbone: Sorbone University Press, 1986

Budiman, Arief. *State and Civil Society in Indonesia*. Victoria: Monash University Press, 1992

Cabin, Philippe dan Jean Francois Dortier (ed). *Sosiologi: Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004

Cohen, Jean and A. Arato. *Civil Society and Political Theory*. Cambridge: MIT Press, 1992

- Coleman, James S. *Social Capital in The Creation of Human Capital*. Chicago: University of Chicago Press, 1988
- Dahrendorf, Ralf. *After 1989: Morals, Revolution and Civil Society*. London: MacMillan Co., 1997
- Dasgupta, Partha dan Ismail Sarageldin (ed). *Social capital: A Multifaceted Perspective*. Washington DC: The World Bank, tt
- Dhavamony, M. *Fenomenologi Agama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1982
- Djamari, *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1988
- Douglas, Mary. *Natural Symbols: Exploration in Cosmology* (New York: Random House, 1970)
- _____. *Purity and Danger: An Analysis of Concept of Pollution and Taboo* (London: Routledge, 1966)
- Fauzi, Teuku. "Politik Berbasis Modal Sosial: Nilai dan Fungsi Meunasah di Aceh Darussalam", Tesis, Obihiro University of Agriculture and Veterinary Medicine, Jepang, 2006
- Forse, Michel. *Hubungan Sosial sebagai Sumberdaya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004
- Fukuyama, Francis. *Social Capital and Civil Society*. London: Profile Books, 1999
- _____. *The Great Disruption*. London: Profile Books, 1999
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981
- Gibb, H.A.R. *Mohammedanism*. London: Oxford University Press, 1911
- Gidden, Anthony. (etc.). *Sosiologi: Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004
- Grootaert, Christian. *Defining Social Capital: An Integrating View*. Washington DC: The World Bank Press, 2000
- Habermas, Juergen. *The Structural Transformation of The Public Sphere*. Cambridge: MIT Press, 1992

- Hikam, Muhammad A.S. *Islam, Demokratisasi dan Pemberdayaan Civil Society*. Jakarta: Erlangga, 1999
- Ibn 'Athaillah al-Syakandari. *Latha'if al-Minan*. Kairo: tanpa penerbit, 1322 H
- Iqbal Wibisono, Muhammad. *Modal Sosial dan Karakter Hukum Daerah dalam Kerangka Desentralisasi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro Semarang, 2007
- Jamil, Muhsin. *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik: Tafsir Sosial Sufi Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Kertzer, David. *Ritual, Politic, and Power* (New Haven, Conn: Yale University Press, 1988)
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1984
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2000
- McGuire, Meredith B. *Religion: The Social Context*. Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1992
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987
- Musthafa, Bisri. *Al-Azwad al-Mushtafa fi Turjumah al-Arba'in an-Nawawayhi*, (Kudus: Menara Kudus, 1375 H)
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama* (Jogjakarta: Kanisius, 1983)
- Putnam, Robert D. *Bowling Alone: America Declining Social Capital* (Princeton: Princeton University Press, 1988)
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2004

- . *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, alih bahasa Alimandan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002
- Roberston, Roland. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Aksara Persada, 1984
- Said, Edward. *Orientalisme*. Bandung: Pustaka Salman, 1985
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Pemikiran Norman K. Denzin dan Egon Guba, dan Penerapannya*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2001
- Shoemake, Ann. *Komunikasi dan Komunitas di Indonesia: Penghancuran dan Penumbuhan Kembali Modal Sosial di Maluku*, disertasi. School of Communication Studies, Ohio University, Amerika Serikat, 2004.
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Soemardjan, Selo. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974
- Stark, R. dan C.Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. California: University of California Press, 1968
- Sugiyanto, *Lembaga Sosial*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univeristas Indonesia, 2000
- Suparlan, Parsudi. *Kemiskinan Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS, 2004
- Ushuluddin, Fakultas IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi dan Munaqosyah*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1998
- Van Bruinessen, Martin. *Tarekat Naqsabadiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996

Veeger, K.J. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia: 1985

Wibisono, Muhammad Iqbal. "Modal Sosial dan Karakter Hukum Daerah dalam Kerangka Desentralisasi", Disertasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro, Semarang, 2007

Yafie, Ali. *Syari'ah, Thariqah, Haqiqah dan Ma'rifah*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 2005

www.ireyogya.org/adat/modul_modalsosial.htm

www.marxism.org

www.marxist.org

www.scripps.ohio.edu/news/cmdg/htm

www.socialscience.org

www.wikipedia.com



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA